

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK BERBANTUAN MEDIA KOMIK PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK (PENELITIAN EKSPERIMEN KUASI PADA SISWA KELAS XI SMKN 1 MAJALAYA TAHUN AJARAN 2019/2020)

**Suhendar<sup>1</sup>, Sumiadi<sup>2</sup>, Yunus Abidin<sup>3</sup>**

Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia  
suhendar@upi.edu

## ABSTRAK

Penelitian pengaruh model pembelajaran berbasis proyek ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis teks cerita pendek peserta didik karena model, metode, atau media pembelajaran di sekolah masih kurang variatif dan inovatif. Oleh sebab itu, perlu adanya inovasi pembelajaran yang menarik dan mampu menggugah antusiasme siswa khususnya di era modern ini. Salah satunya adalah dengan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media komik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media komik dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuasi, dengan bentuk desain pretest-posttest. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SMKN 1 Majalaya yang berjumlah 31 orang. Kelas XI ELIN\_1 sebagai kelas eksperimen dan XI ELIN 2 sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan data menggunakan tes, angket, dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian, hasil pretest dan pascates menunjukkan skor rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar (55) dan pascates sebesar (79) sedangkan skor rata-rata pretest kelas kontrol sebesar (53) dan pascates sebesar (60). Data sampel terbukti berdistribusi normal dengan tingkat kepercayaan 90%. Skor uji realibilitas antar penimbang di kelas eksperimen dan kelas kontrol berkorelasi sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media komik lebih efektif digunakan dan dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Berbasis Proyek; Media Komik; Menulis Teks Cerita Pendek.

## PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang penting untuk dikuasai oleh siswa. Namun, pada kenyataannya di sekolah masih banyak siswa di SMKN 1 Majalaya yang kurang gemar menulis. Siswa masih sering merasa bahwa pelajaran menulis tidak menyenangkan, membebani, dan membosankan sehingga membuat siswa bermalas-malasan dalam mengikuti proses belajar mengajar khususnya menulis.

Menurut Iskandarwassid (2009: 4) dengan menulis, peserta didik dapat menuangkan ide, pikiran, dan perasaannya ke dalam bahasa tulis. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai seorang pembelajar bahasa, setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Salah satu keterampilan menulis yang sangat penting adalah menulis sastra. Melalui karya sastra siswa dapat belajar nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, seharusnya pembelajaran sastra di sekolah pada hakikatnya diarahkan pada kegiatan apresiasi sastra. Tujuan dari apresiasi sastra adalah menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan berpikir kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra pada diri siswa. Akan tetapi, sayangnya kegiatan apresiasi sastra di sekolah belum dilakukan secara optimal.

Pembelajaran menulis cerpen di sekolah sedikitnya masih terkendala oleh tiga hal, yaitu siswa-siswa masih merasa kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan, mereka masih menganggap bahwa belajar menulis cerpen merupakan kegiatan yang membosankan dan membebani, serta belum adanya upaya dari guru untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif. Karena siswa seringkali kesulitan menemukan ide atau inspirasi dalam menulis. Dari latar belakang masalah yang terjadi dalam pembelajaran menulis teks sastra khususnya cerpen tersebut, peneliti memilih strategi Pembelajaran Berbasis Proyek berbantuan media komik dalam pembelajaran menulis cerpen.

Strategi Model pembelajaran berbasis proyek (PBP) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek tertentu. Walaupun model pembelajaran berbasis proyek dapat dikatakan sebagai model lama, tetapi model ini memiliki banyak keunggulan dibandingkan model pembelajaran lain sehingga model PBP banyak digunakan dan terus dikembangkan. Salah satu keunggulan tersebut adalah bahwa model PBP dinilai merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat baik dalam mengembangkan berbagai keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa termasuk keterampilan berpikir, keterampilan membuat keputusan, kemampuan berkreaitivitas, kemampuan memecahkan masalah, dan sekaligus dipandang efektif untuk mengembangkan rasa percaya diri dan manajemen diri para siswa (Abidin, 2014).

Sedangkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini, siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan sintesis informasi untuk memperoleh berbagai hasil belajar (pengetahuan, keterampilan, dan sikap).

Pembelajaran memproduksi teks cerita pendek terdapat di dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.2, yaitu memproduksi teks cerita pendek yang sesuai dengan karakteristik teks. Kompetensi Dasar tersebut diajarkan pada siswa kelas XI SMK atau sederajat yang menggunakan Kurikulum 2013. Teks cerita pendek merupakan tulisan yang berbentuk pendek, bersifat narasi dan fiksi yang mengandung sebagian fragmen kehidupan manusia, dan memiliki nilai atau kesan tersendiri bagi pembaca. Menurut Sumardjo (2004:10), teks cerita pendek harus berupa cerita atau narasi (bukan analisis argumentatif) yang fiktif (tidak benar-benar terjadi, tapi dapat

Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk mengatasi permasalahan - permasalahan di atas. Menurut Waras dalam Rinta Doski Yance (2013: 49) PBL merupakan proyek yang memfokuskan pada pengembangan produk atau unjuk kerja (*Performance*), di mana siswa melakukan kegiatan mengorganisasi kegiatan belajar kelompok, melakukan pengkajian atau penelitian, memecahkan masalah, dan mensintesis informasi. *Project*

*based learning* dapat menstimulus motivasi proses dan meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi tertentu pada situasi nyata.

Di samping itu upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran dilakukan dengan mengaplikasikan model pembelajaran yang dapat membuat siswa termotivasi. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran serta seluruh siswa yaitu PBL (*Project Based Learning*). Dalam hal ini siswa dituntut untuk belajar menyelesaikan tugas proyek yang diberikan Guru. Dari pernyataan tersebut peneliti mencoba mengembangkan Pengaruh Model *Project Based Learning* Berbasis Media Komik Pada Pembelajaran Menulis Teks cerpen. (Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas XI SMKN 1 Majalaya Tahun Ajaran 2019/2020)

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu (Arikunto, 2010: 9). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penelitian eksperimen dilakukan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu atau untuk melihat akibat suatu perlakuan. Jenis eksperimen yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experimental*), dengan desain *control group pretest posttest*.

Menurut (Arikunto, 2010: 123) eksperimen kuasi merupakan eksperimen yang dengan sengaja mengusahakan timbulnya variabel-variabel yang selanjutnya memantau pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Variabel yang terkait dengan penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat (dependen), sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini adalah (1) Variabel bebas (X) adalah pengaruh model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media komik; (2) Variabel terikat (Y) adalah pembelajaran menulis teks cerpen siswa.

Penggunaan metode eksperimen kuasi digunakan untuk mengetahui keefektifan atau ketercapaian hasil maksimal dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMK Negeri 1 Majalaya. Adapun hasil yang disajikan dalam penelitian ini berupa skor atau nilai siswa dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media komik.

Desain yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Dalam desain ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan perlakuan. Terlebih dahulu sampel diberikan prates (tes awal) dan pada akhir pembelajaran sampel diberi pascates (tes akhir) yang membedakan kelompok eksperimen diberikan perlakuan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media komik, sedangkan kelas kontrol tidak mendapat perlakuan tersebut. Dalam penelitian ini, populasinya adalah siswa-siswi kelas XI Elin\_1 SMK Negeri 1 Majalaya tahun ajaran 2019/2020. Adapun sampel pada penelitian ini adalah kelas XI\_Elin 1 sebagai kelas eksperimen dan Kelas Elin\_2 sebagai kelas kontrol.

Variabel Penelitian Berdasarkan judul penelitian ini, yakni Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Majalaya, maka variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa menulis teks cerpen dengan memerhatikan lima variabel yaitu isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik.

Desain Penelitian Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Desain deskriptif kuantitatif merupakan rancangan penelitian yang menggambarkan variabel penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik. Angka-angka tersebut nantinya dapat memberikan gambaran tentang mampu tidaknya menulis cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 1 Majalaya

Definisi Operasional Variabel Dalam penelitian ini terdapat lima variabel yang diamati, yaitu kemampuan menulis teks cerpen siswa berdasarkan isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Dalam penelitian ini, data yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji t. adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut: a. Membuat Daftar Skor Mentah b. Menghitung Nilai Rata-rata c. Membuat Tabel Klasifikasi Kemampuan Siswa

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Majalaya yang terletak di Jalan Idris no.99, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung. Siswa yang menjadi sampel penelitian pada kelas eksperimen (XI Elin\_1) dan kelas kontrol (XI Elin\_2) masing-masing berjumlah 33 orang. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa tahapan kegiatan. Pertama, seluruh siswa baik di kelas eksperimen dan di kelas kontrol diberikan tes awal (prates) menulis teks cerpen dengan alokasi 45 menit. Tes awal (prates) dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks cerpen. Selanjutnya siswa diberi perlakuan. Di kelas eksperimen perlakuannya berupa model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media komik, sedangkan di kelas kontrol perlakuannya tanpa model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media komik. Perlakuan ini dilakukan dua kali pada masing-masing kelas. Setelah mendapatkan perlakuan, barulah dilakukan tes akhir (pascates) dengan alokasi sama dengan prates yakni 45 menit. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen setelah diberikan perlakuan. Selain itu, hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media komik yang peneliti gunakan di kelas eksperimen mampu memberikan perubahan yang signifikan.

Peningkatan hasil tes awal ke tes akhir di kelas eksperimen terlihat dari kemajuan hasil menulis teks cerpen siswa berdasarkan aspek penilaian. Aspek yang masih kurang secara pada aspek pemilihan diksi dan penggunaan majas yang terbatas. Pada tes akhir, siswa mulai memahami unsur-unsur teks cerpen secara lengkap, penggunaan isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik.

Adanya peningkatan nilai rata-rata di kelas pembandingan karena siswa telah mendapat masukan materi untuk membuat siswa paham mengenai cara menulis teks cerpen yang baik. Namun, metode ceramah yang biasa guru lakukan di kelas hanya membantu siswa mengetahui cara menulis teks cerpen secara teori.

Berdasarkan hasil pengolahan data skor siswa kelas eksperimen dan kontrol dari tes awal ke tes akhir menunjukkan adanya peningkatan. Kedua kelas mengalami peningkatan

setelah mengikuti pembelajaran menulis teks cerpen dengan teknik yang masing-masing berbeda. Pada kelas eksperimen, diterapkan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media komik. Pada kelas kontrol, pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan metode ceramah.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata setiap data. Pada data prates kelas eksperimen, rata-rata skornya adalah 55. Pada pascates akhir eksperimen rata-rata skornya adalah 79. Pada kelas kontrol, skor siswa pun mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat rata-rata nilai prates awal dan pascates pada kelas kontrol. Rata-rata nilai kelas kontrol pada saat prates adalah 53. Sedangkan, pada saat pascates rata-rata nilainya adalah 63.

**Tabel Peningkatan Nilai Rata-rata Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Cerpen pada Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Aspek Penilaian	Deskripsi	Nilai Rata-Rata Pretest		Nilai Rata-Rata Posttest	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1. Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa	Kemampuan menulis teks cerpen pada kelas eksperimen ada perubahan yang signifikan dengan menggunakan model berbasis proyek berbantuan media komik di bandingkan dengan kelas kontrol	55	53	79	60
2. Isi	Kemampuan menulis teks cerpen dari aspek isi pada kelas eksperimen ada perubahan yang signifikan dengan menggunakan model berbasis proyek berbantuan media komik di bandingkan dengan kelas kontrol	55	53	79	60
3. Organisasi	Kemampuan menulis teks cerpen dari aspek organisasi pada kelas eksperimen ada perubahan yang signifikan dengan menggunakan model berbasis proyek berbantuan media komik di bandingkan dengan kelas kontrol	55	53	79	60
4. Kosakata	Kemampuan menulis teks cerpen dari aspek kosakata pada kelas eksperimen ada perubahan yang signifikan dengan menggunakan model berbasis proyek berbantuan media komik di bandingkan dengan kelas kontrol	55	53	79	60
5. Penggunaan Bahasa	Kemampuan menulis teks cerpen dari aspek penggunaan bahasa pada kelas eksperimen ada perubahan yang signifikan dengan menggunakan model berbasis proyek berbantuan media komik di bandingkan dengan kelas kontrol	55	53	79	60
6. Mekanik	Kemampuan menulis teks cerpen dari aspek mekanik pada kelas eksperimen ada perubahan yang signifikan dengan menggunakan model berbasis proyek berbantuan media komik di bandingkan dengan kelas kontrol	55	53	79	60

Dari tabel tersebut dapat dilihat dengan jelas peningkatan pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan yang signifikan tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media komik efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dari analisis dan hasil pengolahan data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pada tahap prates, secara keseluruhan kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen berdasarkan isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik masih kurang baik. Nilai rata-rata kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI Elin\_1 di SMK Negeri 1 Majalaya sebelum diterapkan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media komik masih rendah. Nilai prates kelas eksperimen, rata-rata skornya adalah 55. Nilai rata-rata tersebut sebanding dengan kemampuan menulis teks cerpennya. Pada pascates, secara keseluruhan, kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen berdasarkan isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik yang sudah baik. Nilai rata-rata kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI Elin\_1 di SMK Negeri 1 Majalaya setelah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media komik Mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pascates kelas eksperimen sebesar 79. Peningkatan tersebut tentunya terjadi karena pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media komik terlaksana dengan baik.

Pada tahap prates, secara keseluruhan kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen berdasarkan isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik masih kurang baik. Nilai rata-rata kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI Elin\_2 di SMK Negeri 1 Majalaya sebelum diterapkan tanpa model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media komik masih rendah. Nilai prates kelas eksperimen, rata-rata skornya adalah 53. Nilai rata-rata tersebut sebanding dengan kemampuan menulis teks cerpennya. Pada pascates, secara keseluruhan, kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen berdasarkan isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik yang sudah baik. Nilai rata-rata kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI Elin\_2 di SMK Negeri 1 Majalaya tanpa model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media komik Mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pascates kelas eksperimen sebesar 60. Walaupun Peningkatan tersebut tidak signifikan seperti pada kelas eksperimen..

Strategi pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media komik dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis teks cerpen dinyatakan efektif. Model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media komik tidak hanya mampu meningkatkan nilai siswa, tetapi juga menumbuhkan dan mengembangkan bakat potensi siswa dalam menulis teks cerpen. Hal tersebut menjadi nilai tambah keunggulan dari model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media komik pada pembelajaran menulis teks cerpen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Alwasilah, Chaedar. 2007. *Pokoknya Menulis*. Bandung: PT Kiblat Utama.
- Aminuddin. 2007. *Pandai Memahami dan Menulis Cerita Pendek*. Bandung: PT. Pribumi Mekar
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ermalia, C. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita (Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Bandung)*. Skripsi. Bandung: FPBS: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Sumardjo, Jakob. 2004. *Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Pustaka Latifah.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yance, R.D. Ermaniati, R, dan Fatni M. 2013. *Pengaruh Penerapan Model Project Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar*. *Pillar Of Physics Education*, 1 (1): 48-54.

